

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK TERHADAP KORBAN BULLYING SISWA

Ujang Khiyarusoleh¹, Nur Indriawati²

Guru BK SMK Negeri 1 Cepu, Kabupaten Blora

E-mail: ujang606bk@gmail.com¹, indryasmoro20@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian ini adalah guru kelas di SD Kalierang Kecamatan Bumiayu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah sebagai berikut: memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, melakukan tindakan pengawasan, memberi peringatan dan hukuman, menjadi tokoh teladan atau panutan, kerjasama dengan orangtua, kerja kelompok, memberikan penghargaan, memasang slogan dan tata tertib dikelas.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kepedulian, Peserta didik

A. PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu kunci utama pendidikan memiliki peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Guru harus dapat mengembangkan segala potensi, kemampuan, bakat serta minat peserta didik sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter positif dan dapat dibanggakan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Namun, perlu diingat bahwa guru juga manusia biasa yang

mebutuhkan dukungan dan bantuan baik secara internal maupun eksternal (Mulyasa, 2011:37).

Permasalahan sosial pendidikan yang marak terjadi salah satunya yaitu tindakan bullying. Tindakan ini dapat mempengaruhi karakter dan nilai akademis peserta didik menjadi buruk serta memberikan dampak negatif bagi pelaku bullying maupun korban bullying. Karena itu, guru harus menciptakan berbagai strategi atau cara tepat sebagaimana peranan yang dimilikinya agar peserta didik tidak melakukan tindakan tersebut.

Tindakan bullying mengacu pada perilaku negatif yang dilakukan berulang-ulang kepada teman yang lemah. Hal ini memberikan dampak

negatif bagi korban bullying yaitu hilangnya rasa percaya diri dan selalu merasa putus asa, sedangkan dampak bagi pelaku bullying tumbuh menjadi pribadi atau karakter arogan, tidak peduli dan suka menindas.

Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku bullying dan target (korban) bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Unsur ketidakseimbangan kekuatan inilah yang membedakan bullying dengan bentuk konflik yang lain. Dampak konflik antara dua orang yang kekuatannya sama, masing-masing memiliki kemampuan untuk menawarkan solusi dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah (Wiyani, 2012 : 14).

Bullying dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka/prejudice) antar pihak yang berinteraksi. Bullying bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa atau bahkan merasa lebih terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu. Bullying dapat terjadi dimana saja, seperti dikeluarga, masyarakat, dan sekolah yang merupakan tri pusat pendidikan (Wiyani, 2012 : 26).

Fenomena tindakan bullying yang terjadi di sekolah ini sangat memprihatinkan bagi guru, orangtua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan potensinya berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam

pembentukan karakter peserta didik sehingga fenomena tindakan bullying yang terjadi di Sekolah Dasar dapat sedikit teratasi. Untuk mengurangi tindakan bullying yang terjadi di Sekolah Dasar, guru dapat menanamkan nilai karakter positif dalam diri peserta didik dengan berbagai strategi.

Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi tindakan bullying adalah dengan meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap korban bullying, apabila peserta didik memiliki rasa peduli yang tinggi maka tercipta suasana lingkungan sekolah yang rukun dan damai.

Rasa peduli merupakan bagian karakter positif yang harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik sehingga tumbuh kesadaran dan kepekaan bahwa tindakan menindas, merendahkan, dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan peran penting menciptakan strategi atau cara untuk menumbuhkan rasa peduli peserta didik khususnya di lingkungan sekolah terhadap teman sebaya yang menjadi korban dari tindakan bullying.

Menurut Mu'in, (2011:211) Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan oranglain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Istilah yang mirip dengan sifat peduli adalah rasa solidaritas (solidarity). Merupakan integrasi, yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang

dengan orang lain. Mengacu pada ikatan sosial.

Permasalahan tindakan bullying pada peserta didik sering terjadi dilingkungan sekolah, salah satu korban bullying mendapatkan perlakuan dicela dengan kata-kata kasar, dijauhi, didorong hingga jatuh, serta dipukul oleh teman sebaya (pelaku bullying), sehingga peserta didik tersebut tidak percaya diri, sulit dalam berinteraksi, dan sulit dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Wiyani, (2012 : 13) bahwa dengan membiarkan atau menerima perilaku bullying, menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul.

Harapan dari guru kelas bahwa semua peserta didik tidak melakukan tindakan bullying kepada sesama dan dapat berperilaku baik serta bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan harapan peneliti adalah guru dapat menciptakan strategi untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik sehingga peserta didik memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan tidak melakukan tindakan bullying terhadap sesama.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran bagi guru, orangtua, dan masyarakat agar lebih memperhatikan pertumbuhan dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya adalah rasa kepedulian terhadap sesama sehingga peserta didik dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti tindakan bullying yang

seharusnya tidak dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.

Mengingat bahwa bullying adalah tindakan kekerasan yang memberikan dampak negatif bagi pelaku maupun korban, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di salah satu SD di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun subjeknya adalah ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi subjek dari penelitian adalah guru di sekolahan SD Negeri di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu. Untuk mengetahui data valid atau tidak, peneliti menggunakan triangulasi data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu, *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification*.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dan data hasil penelitian mengenai Strategi Guru

Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying dapat dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru memiliki strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Memotivasi

Pada data hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru kelas telah memberikan motivasi untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying karena motivasi dianggap dapat membangkitkan hal-hal positif dalam diri peserta didik.

Motivasi yang diberikan oleh guru kelas berbentuk perhatian dan kasih sayang secara penuh, guru meningkatkan kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa peserta didik, guru mengajarkan agar anak bersikap baik, bersikap kekeluargaan, tidak boleh sombong, tidak boleh mencela, peduli terhadap sesama, tidak membedakan teman, saling menghormati dan menghargai, serta guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti senyuman, saling menyapa dan berjabat tangan serta menceritakan tokoh-tokoh inspiratif seperti pahlawan nasional dan kisah-kisah nabi.

b. Menasehati

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Peserta didik akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada

gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya.

Hasil penelitian yang dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying guru kelas menggunakan strategi menasehati. Guru memberikan nasehat agar anak tidak boleh sombong, mencontohkan perilaku yang baik dengan mengajak peserta didik untuk bergotong-royong, kerja bakti dan bakti sosial. Dalam memberikan nasehat guru bersikap tenang, penuh kasih sayang, dan penuh perhatian, diberikan secara langsung dan bukan hanya diberikan pada peserta didik yang berbuat salah tetapi untuk semua peserta didiknya dikelas, pada saat diluar kelas guru juga tanggap memberikan nasehat apabila terjadi peserta didik menghadapi masalah.

c. Bimbingan secara kelompok dan Individu

Strategi yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah dengan memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru memberikan bimbingan dengan penuh perhatian baik secara bersama-sama di dalam kelas maupun sendiri-sendiri agar peserta didik lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi, komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin

dengan baik sehingga dalam memberikan bimbingan dan arahan berjalan baik walaupun terdapat beberapa masalah, sedangkan di luar kelas guru secara langsung dan tanggap dalam memberikan arahan dan bimbingan apabila terjadi suatu permasalahan.

d. Melakukan Tindakan Pengawasan

Pada proses pembelajaran guru dan peserta didik harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dan selaras sehingga tercipta lingkungan yang rukun dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Strategi yang digunakan guru kelas untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah dengan melakukan tindakan pengawasan.

Menurut Simbolan (2004:62) Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Tindakan Pengawasan yang dilakukan guru berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu guru bekerja sama dengan orangtua peserta didik dalam memberikan pengawasan terhadap interaksi maupun perilaku dengan sikap tegas dan tidak segan-segan memberikan peringatan serta hukuman yang bersifat mendidik, guru melarang peserta didik bersikap saling menindas, arogan, berkata kasar, dan merugikan orang lain, serta memberikan contoh perilaku yang baik agar peserta didik menerapkannya.

e. Memberi Peringatan dan Hukuman (*Punishment*)

Menurut Suwarno (1985:115), *Punishment* atau hukuman adalah

memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya untuk menuju ke arah perbaikan. Sedangkan menurut Anshari (1993:69), *Punishment* ialah tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukannya setelah diberitahukan, ditegaskan dan diperingatkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru kelas menerapkan strategi peringatan dan hukuman untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying. Peringatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berupa denda/sanksi, dibawa ke ruang kepala sekolah, dan laporkan kepada orangtua. Dalam memberikan peringatan guru bersikap adil dan bijak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan hukuman yang diberikan guru kepada peserta didik bersifat mendidik, seperti memberikan pertanyaan jebakan dan pekerjaan rumah (PR).

f. Menjadi Tokoh Panutan atau Teladan

Keteladanan sama dengan *modeling* yaitu bentuk pembelajaran bagaimana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku oranglain (Kartono, 1987:285). Sedangkan menurut Armai (2002:117) mendefinisikan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

Guru merupakan seorang pendidik yang harus mampu menjadi tokoh panutan dan teladan bagi peserta

didik sehingga peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan dalam kehidupannya. Strategi yang digunakan guru kelas untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah dengan menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis peneliti dari proses kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru menjadi tokoh teladan atau panutan yang pantas dicontoh oleh peserta didik yaitu guru bersikap dan bertutur kata yang baik serta memberikan contoh yang baik pula, guru berpenampilan rapih dan sopan yang mencerminkan seorang guru, memiliki sikap dan sifat yang santun, penuh perhatian namun tegas, bertanggung jawab, pandai berkomunikasi, dekat dengan peserta didik, lemah lembut, setiap nasehat dan perkataannya dapat dilaksanakan oleh peserta didik.

g. Kerjasama dengan orangtua

Sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orangtua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Demikian pula orangtua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah (Purwanto, 2000:126-127).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi telah menunjukkan bahwa guru berkomunikasi/ bekerjasama dengan orangtua peserta didik agar guru dapat berkonsultasi secara intens dengan mereka untuk menemukan solusi terbaik apabila peserta didik memiliki kendala/masalah di sekolahnya.

h. Kerja kelompok (Diskusi)

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemuculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan permasalahannya dan untuk mencari kebenaran (Sagala, 2010:208).

Manfaat diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk berfikir; (2) peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas; (3) peserta didik bersikap toleran terhadap teman-temannya; (4) diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik; (5) diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain; dan (6) dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sagala, 2010:208).

Sedangkan istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong-royong (Sagala, 2010:215).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying guru kelas menggunakan strategi kerja kelompok (diskusi) atau bekerjasama. Guru telah melibatkan peserta didik untuk saling bekerjasama atau bekerja secara berkelompok karena kegiatan tersebut dianggap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan toleransi bersama sehingga tumbuh rasa saling peduli dan rukun satu sama lain.

i. Memberikan Penghargaan (*Reward*)

Reward dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas (Anshari, 1993:69).

Sedangkan menurut Wens Tanlain (1989:55), *reward* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. *Reward* diberikan pada anak dengan maksud sebagai penghargaan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasi anak, sekaligus dengan niat agar anak melakukannya terus menerus, meningkatkan semangat dan motivasi serta minatnya dalam bekerja dan belajar.

Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis dari proses kegiatan wawancara, observasi,

dan dokumentasi yaitu kata-kata pujian, perhatian secara penuh, senyuman, dan nilai afektif untuk peserta didik. Penghargaan dinilai dapat membangkitkan motivasi peserta didik karena dengan memberikan penghargaan, peserta didik akan merasa senang dan merasa dihargai sehingga peserta didik akan selalu mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan dan dicontohkan oleh guru untuk bersikap rukun dan saling peduli satu sama lain.

j. Memasang slogan dan tata tertib di kelas

Guru dalam proses kegiatan penelitian mengemukakan bahwa guru memasang slogan-slogan dan tata tertib untuk meningkatkan kepedulian peserta didik. Menurut Widyatama (2011:117) secara sederhana bahwa slogan diartikan sebagai motto atau frasa yang dipakai sebagai ekspresi ide atau tujuan yang mudah diingat dan mengandung arti khusus. Ditengah masyarakat, slogan sering diartikan sebagai semboyan atau motto. Sedangkan menurut Moeliono (2007:108) slogan adalah perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok dan mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Slogan dibuat untuk memberitahu, mengajak, dan mempengaruhi pembacanya.

D. PENUTUP

Strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying di SD Negeri Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut: memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, melakukan tindakan pengawasan, memberi peringatan dan

hukuman, menjadi tokoh teladan atau panutan, kerjasama dengan orangtua, kerja kelompok, memberikan penghargaan, memasang slogan dan tata tertib dikelas.

Guru menerapkan strategi tersebut dapat diketahui perubahan yang besar dalam diri peserta didik yaitu peserta didik menjadi rukun, tidak membedakan teman, peduli kepada teman yang sakit, peduli satu-sama lain, saling menasehati kepada semua teman di kelas, senang bergotong royong, rukun dan patuh dinasehati, anak yang menjadi korban tindakan bullying menjadi lebih terbuka, tidak menyendiri, berkomunikasi terjalin baik, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menaati tata tertib sekolah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Adnan. 2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [di akses 7 Desember 2016]
- Anshari, HM. Hofi. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Transmedia.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grafura dan Ari Wijayanti. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hadari, Nawawi. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hariastuti, Retno Tri dan Abdul Saman. Vol.8, No. 1, Hlm. 101-110. 2007. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. [diakses 27 Desember 2016].
- Hidayati, Dewi. 2014. *Strategi Guru Pembimbing Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Bullying Antar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau [diakses 7 Desember 2016].
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Satelit.

- Kurniawati, Shopia Terry. 2012. *Keefektifan Penggunaan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Empati Siswa dalam Pencegahan Kasus Bullying di SMPN 5 Malang*. Universitas Negeri Malang [diakses 7 Desember 2016].
- Marno dan M. idris. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeliono, Anton. M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Prayitno dan Erman Amti. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putri, Desi Setyo. Hlm. 1-64. 2015. *Peran guru dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Infak di Madrasah ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. [diakses 10 Mei 2017].
- Putri, Fellinda Arini dan Totok Suyanto. Vol.01, No. 4, Hlm. 62-76. 2016. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto*. [diakses 21 Desember 2016].
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simbolon, Marigan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suwarno. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Baru.

Tanlain, Wens dkk. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Widyatama, Rendra. 2011. *Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Cakrawala

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media